

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, perubahan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mengingat pentingnya keterlibatan guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Hal ini karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan

---

<sup>1</sup> Koiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 127.

<sup>2</sup> Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 36.

seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

Pada era ini, tren model pembelajaran serba digital, serba video semakin marak disemua lini *platform* internet pembelajaran, salah satunya dinamika dan perubahan pengembangan pembelajaran yang dirasakan saat ini begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peran guru menjadi rendah bukan lagi guru sebagai *central of learning*. Rendahnya mutu guru berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran, karena guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan, oleh karena itu kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, namun untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan bermutu dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan mutu.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan pendidikan di sekolah. Keadaan sekolah dan guru di kota Serang menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan guru sebagai ujung tombak dari program pembelajaran guru yang dituntut untuk memiliki kemampuan profesional yang tangguh. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Guru PAI SMP Kota Serang sering mengadakan kajian bulanan dalam bentuk seminar-seminar baik

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 99.

*daring* dan *luring* dengan komunitas belajar antar guru PAI Kota Serang. Dengan semakin banyaknya informasi pembelajaran yang diperoleh, maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran. Pembelajaran meningkat, bila mutu guru meningkat.

Dari fenomena keadaan hal tersebut, tentu sangat baik untuk terus belajar merespon tantangan zaman, bagi seorang guru terus berupaya dan berinovasi dalam mengembangkan pendidikan dan meningkatkan pembelajaran-pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas, khususnya mulai dari diri pribadi guru itu sendiri dengan adanya komunitas belajar di *webinar*, *In House Training (IHT)*, *Zoom meeting* antar guru dalam wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Dengan demikian, kehadiran MGMP sebagai wadah kegiatan peningkatan mutu guru diharapkan dapat menyamakan visi dan persepsi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap aneka masalah tersebut sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif dan efisien. Lebih dari itu, melalui MGMP guru dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, terampil dan bijaksana dalam mengadaptasi setiap dinamika perubahan masyarakat atau perubahan kebijakan pendidikan sehingga benar-benar menjadi guru yang berkualitas.

Pada pokoknya peningkatan mutu guru berdampak pada kualitas pendidikan, dan banyak cara atau alternatifnya untuk meningkatkan mutu guru, yaitu salah satunya melalui sistem pembinaan komunitas belajar seperti kegiatan rutin seminar-seminar, workshop yang diagendakan oleh tim pengurus MGMP melalui kesepakatan bersama anggota MGMP.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk terus belajar dan meneliti dengan judul tesis **Peran MGMP-PAI dalam Meningkatkan Mutu Guru melalui Komunitas Belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang**

dengan menganalisis kegiatan MGMP-PAI serta menelaah beberapa buku referensi tentang pendidikan. Bagaimana program dan pelaksanaan komunitas belajar yang diagendakan oleh MGMP-PAI SMP Kota Serang, bagaimanakah mengoptimalkan peran MGMP-PAI dalam meningkatkan mutu guru PAI SMP Kota Serang, apa sajakah mutu guru PAI SMP Kota Serang. Berangkat dari pemikiran tersebut penulis tergerak dalam benak pikiran untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut diatas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, maka penulis menyimpulkan beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, dengan mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dengan tujuan memanusiakan manusia yang berakal dan beradab bukan pendidikan yang melahirkan manusia yang korup dan *dzolim*. Pendidikan di Kota Serang sebagai suatu proses untuk perbaikan, peningkatan, pertumbuhan, perubahan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki sebagai murid dan guru berkembang belum cukup baik.

Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan berbagai komponen pendukung seperti peserta didik, sekolah, manajemen, pengelola maupun guru untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan

untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Inti dari pandangan ini, guru memerlukan suatu lembaga organisasi, untuk saling bertemu, dan berbagi pengalaman, serta menukar ilmu pengetahuan, untuk kepentingan pengajaran, baik di dalam kelas, maupun dalam lingkungan sekolah. Lembaga ini untuk di sekolah umum menengah disebut MGMP, dimana setiap pertemuan minimal sebulan sekali atau persemester sesuai kebutuhan guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi mengajar dan tingkat kesejahteraannya.

Suatu kenyataan yang sulit dipungkiri, bahwa sebagian guru dalam melaksanakan tugas mengajar di lapangan cenderung bervariasi, dan kurang efektif.<sup>5</sup> Peran guru yang sangat dinantikan oleh murid, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Melihat dunia pendidikan saat ini, mutu guru sangatlah rendah. Rendahnya mutu guru berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran, karena guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan, oleh karena itu mutu guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peranan MGMP dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesional guru, dalam

---

<sup>4</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 14.

<sup>5</sup> Bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di Indonesia, diakibatkan kurangnya guru mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak terkait, yang selalu mengikuti pelatihan adalah biasanya yang sudah dikenal di Dinas atau kantor terkait

meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi saat ini sangatlah berkembang, khususnya dibidang telekomunikasi dan informasi, tentu ada dampak negative dan positif terhadap perilaku dan budaya sebagai akibat dari perkembangan tersebut, seperti halnya munculnya pergantian kurikulum baru, budaya pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, *In House Training (IHT)*, pembelajaran dengan *content* video dan lain sebagainya, sehingga adanya pergeseran tata nilai dan akibat lainnya menjurus kepada tindakan pembelajaran yang liberal. Dengan demikian MGMP-PAI SMP membentuk suatu komunitas belajar. Melalui MGMP, para guru dapat meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi, dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini.

MGMP salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah selain PGRI, suatu wadah, atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten, kota, kecamatan, sanggar atau gugus sekolah. MGMP-PAI SMP di Kota Serang menyusun beberapa program kegiatan untuk meningkatkan mutu guru dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), akan tetapi sebagian program yang dicanangkan masih terkendala.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan melihat latar belakang masalah dan identifikasi tersebut di atas:

1. Bagaimanakah program dan pelaksanaan komunitas belajar yang dibentuk oleh MGMP-PAI SMP Kota Serang?
2. Bagaimanakah peran MGMP-PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui komunitas belajar di MGMP-PAI SMP di Kota Serang?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan mutu guru PAI SMP Kota Serang?

### **D. Batasan Masalah**

Untuk efisiensi waktu dan keterbatasan tenaga sengaja penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam tesis ini. Penulis mengangkat masalah tentang optimalisasi peran MGMP-PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui komunitas belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang, sebagai berikut:

1. Program dan pelaksanaan komunitas belajar di MGMP-PAI SMP kota Serang
2. Peran MGMP-PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui komunitas belajar di MGMP-PAI SMP kota Serang
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat MGMP dalam meningkatkan mutu guru PAI SMP kota Serang. Dengan demikian penulis memutuskan judul dalam tesis ini adalah "*Peran MGMP-PAI dalam Meningkatkan Mutu Guru melalui Komunitas Belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang*"

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan temuan dari rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis program dan pelaksanaan komunitas belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang
2. Untuk mengetahui Peran MGMP-PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui komunitas belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran MGMP dalam meningkatkan mutu guru PAI SMP Kota Serang

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam hal ini, bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan introspeksi diri sekaligus menjadi motivasi bagi guru untuk selalu belajar dalam menumbuhkembangkan pendidikan Islam khususnya dalam mutu guru itu sendiri dan menjadikan sikap yang positif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan sumbangsih bagi khazanah keilmuan di perguruan tinggi, khususnya di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dalam meningkatkan mutu guru secara lebih mendalam.
- b. Untuk para guru PAI dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mutu guru khususnya di lingkungan MGMP-PAI.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian lampau, sepanjang telaah penulis, belum ada penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut namun ada beberapa kajian yang sama membahas pentingnya dalam dunia pendidikan khususnya tentang



kompetensi ataupun mutu guru, beberapa penelitian membahas dari sudut pandang yang berbeda. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema masalah :

1. Tesis Alim Musta'in tahun 2020 '*Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Madiun*' dalam tesis ini saudara Alim mempertahankan penelitiannya berfokus pada strategi untuk peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan penelitian mendeskripsikan strategi MGMP-PAI tingkat SMA dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di kabupaten Madiun. Dengan hasil penelitian bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI SMA di kabupaten Madiun, cukup efektif dalam melakukan strategi peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Madiun. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMA eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kabupaten Madiun, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.<sup>6</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang Optimalisasi peran MGMP-PAI tingkat SMP dalam meningkatkan mutu guru PAI melalui komunitas belajar di kota Serang.
2. Tesis yang ditulis oleh Aat Jumiati tahun 2019 dengan judul '*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01*

---

<sup>6</sup> Alim Musta'in, "Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Madiun", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), p. 24.

Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam di rayon 01 Kabupaten Pandeglang termasuk kategori baik, hal ini dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek evaluasi pembelajaran, aspek kualifikasi pendidikan, aspek sertifikasi guru dan aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru secara umum. Dari penelitian juga ditemukan bahwa peran MGMP sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam di rayon 01 Kabupaten Pandeglang.<sup>7</sup>

3. Tesis yang dilakukan oleh Paijo tahun 2018 dengan judul '*Upaya Meningkatkan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman*' Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (obyektif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam wadah MGMP PAI ini guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu selain dari workshop, seminar, dan pelatihan dari Kemenag, guru mampu meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), guru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Aat Jumiati, 'Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang', (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019), p. 141.

secara, optimal, efektif, efisien, menyenangkan dan prestasi yang meningkat.

4. Tesis Hamzah tahun 2012 dengan judul ‘*Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Palopo*’ dalam tesis ini, saudara Hamzah memaparkan tulisannya dengan menemukan beberapa hasil penelitian diantaranya adalah MGMP-PAI SMP kota Palopo cukup efektif dalam melakukan kompetensi guru di kota Palopo dengan indikator MGMP-PAI kota Palopo eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di kota Palopo, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah berkaitan dengan Optimalisasi peran MGMP-PAI SMP melalui komunitas belajar dalam meningkatkan mutu guru PAI di kota Serang. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang peran MGMP melalui komunitas belajar yang dimotori oleh Pengawas Pembina SMP di Dinas Kementrian Agama kota Serang. Pelaksanaan kegiatan MGMP ini biasanya langsung diinstruksikan oleh Pengawas untuk selalu mengikuti seminar-seminar ataupun webinar secara online, terbentuklah suatu group Komunitas Belajar MGMP-PAI kota Serang.

---

<sup>8</sup> Hamzah, "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompotensi Guru Di Kota Palopo", (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012), p. 34.

## H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*Novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha mencoba untuk membandingkan ragam variable, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan judul *Optimalisasi Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) dalam Meningkatkan Mutu Guru Melalui Komunitas Belajar di MGMP-PAI SMP Kota Serang*. Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya peran, siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui selama menjadi anggota MGMP, komitmen, hambatan yang dilalui, dan optimalisasi, strategi, efektivitas kegiatan MGMP, selain itu fokus masalah yang dikaji yakni terkait dengan kualitas mutu guru dalam meningkatkan kompetensi guru di kota Serang, dalam sebuah kajian, belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu sekian beberapa tesis dan jurnal penelitian yang terdahulu tentang pendidikan khususnya dengan judul istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kebanyakan meneliti tentang strategi, efektifitas dan upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan menganalisis kegiatan MGMP kemudian mendiskripsikan beberapa guru, sedangkan belum jelas melalui apakah sarana untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut dengan adanya kegiatan MGMP tersebut.

Penelitian terdahulu pertama, melakukan penelitian di daerah Madiun tingkat guru SMA dengan variabel bagaimana strategi MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru tingkat SMA menggunakan metode penelitian kualitatif dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di kabupaten Madiun

cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Penelitian terdahulu kedua, artikel oleh Paujan Najri yang berjudul MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran, menjelaskan bahwa kegiatan MGMP bagi guru mata pelajaran mempunyai peranan penting menciptakan guru yang berkopetensi dan profesional, pelaksanaan MGMP secara rutin dan berkesinambungan serta terarah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru khususnya bagi guru mata pelajaran, dengan kegiatan MGMP yang baik dan terarah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian terdahulu ketiga, tesis yang dilakukan Paijo tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (obyektif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam wadah MGMP PAI ini guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu selain dari workshop, seminar, dan pelatihan dari Kemenag, guru mampu meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), guru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran secara, optimal, efektif, efisien, menyenangkan dan prestasi yang meningkat.

Penelitian terdahulu keempat, penelitian yang dilakukan Hamzah memaparkan tulisannya dengan menemukan beberapa hasil penelitian

diantaranya adalah MGMP-PAI SMP kota Palopo cukup efektif dalam melakukan kompetensi guru di kota Palopo dengan indikator MGMP-PAI kota Palopo eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di kota Palopo, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif

Dengan berkembangnya teknologi dan informatika istilah MGMP terus berkemajuan terlebih dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran baik di kelas ataupun diluar sekolah, terlebih untuk meningkatkan kemampuan mutu guru itu sendiri, maka atas dasar itu peneliti menganalisis kembali perkembangan kegiatan-kegiatan MGMP dengan melalui sebuah kegiatan kecil disebut dengan Komunitas Belajar. Dengan adanya kegiatan ini, MGMP semakin lebih efektif dalam fokus untuk peningkatan mutu guru umumnya atau anggota MGMP khususnya. Melalui dengan kegiatan komunitas belajar kelompok kecil antar guru mata pelajaran terus berpacu mengembangkan diri dalam rangka perubahan dengan bingkai kurikulum merdeka.